

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumberdaya yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia salah satunya yaitu sumberdaya perikanan. Rumput laut merupakan salah satu komoditas yang potensial untuk dikembangkan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Rumput laut menjadi salah satu komoditas yang dikembangkan oleh Kementerian Perikanan dan Kelautan. Jumlah produksi rumput laut di Indonesia menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2022 triwulan I yaitu sebesar 2.224.478 ton, pada triwulan II yaitu sebesar 2.236.900 ton, dan pada triwulan III yaitu sebesar 2.441.924 ton. Berdasarkan data jumlah produksi rumput laut di Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari triwulan I sampai triwulan III.

Rumput laut yang diproduksi pemanfaatannya di Indonesia rata – rata di ekspor ke luar negeri dan digunakan sebagai bahan pangan maupun non pangan. Volume ekspor rumput laut berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan di Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebesar 49.272 ton dengan nilai 114.257 USD. Rumput laut menjadi komoditas utama yang dominan dalam menyumbangkan pertumbuhan nilai ekspor tertinggi yaitu sebesar 77.81 %. Rumput laut yang diolah menjadi produk pangan yaitu dapat berupa es krim, yoghurt, wafer cream, coklat, susu, pudding instant, jus, roti, *salad dressing*, jeli, dan sirup. Sedangkan rumput laut yang diolah menjadi produk non pangan dapat berupa cat, keramik, tekstil, kertas, farmasi, dan kosmetik.

Pemanfaatan rumput laut sebagai produk pangan dan non pangan sudah banyak dilakukan. Namun, dalam pengolahannya menjadi produk non pangan dibidang fashion masih belum banyak dilakukan. Salah satu inovasi produk pengolahan rumput laut menjadi produk non pangan dibidang fashion yang masih baru adalah produk *biodegradable tote bag*. *Biodegradable tote bag* merupakan salah satu inovasi pengolahan rumput laut menjadi produk non pangan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi yang dilakukan oleh tim kedai reka

Universitas Padjadjaran pada tahun 2022. Pengolahan rumput laut menjadi *Biodegradable tote bag* menjadi alternatif untuk mengurangi sampah plastik di Indonesia. Rumput laut yang diolah menjadi *Biodegradable tote bag* dapat terurai secara alami sehingga tidak menyebabkan penumpukan yang banyak dan pencemaran lingkungan. Menurut Hilmi *et al.* (2022), pemanfaatan rumput laut seperti alga merah menjadi produk plastik atau kertas memberikan keuntungan lebih dibandingkan menggunakan kayu, karena siklus hidup yang lebih cepat sehingga ketersediaan bahan baku tetap terjaga. Selain itu industri film dari rumput laut merupakan industri yang ramah lingkungan. *Biodegradable tote bag* merupakan inovasi produk yang baru muncul di pasaran, sehingga belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Maka perlu dilakukannya analisis potensi pasar untuk menentukan pasar sasaran yang berpotensi untuk pengembangan produk dan mendeskripsikan kondisi pasar *Biodegradable tote bag*.

Riset pasar dilakukan di Kabupaten Bogor, Kecamatan Cibinong sebagai segmentasi pasar umum dan di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang sebagai segmentasi pasar mahasiswa. Hal ini dikarenakan Kabupaten Bogor merupakan kabupaten dengan UMKM dibidang fashion terbanyak. Sehingga harapannya responden dapat memberikan penilaian yang representative. Menurut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil (2021), menyatakan bahwa Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten dengan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dibidang fashion terbanyak kedua setelah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) craft, yaitu sebanyak 41087 unit. Kabupaten Bogor juga menjadi daerah yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terbanyak pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Sukabumi. Pertimbangan pemilihan Kecamatan Cibinong adalah karena secara letaknya Kecamatan Cibinong merupakan Ibu Kota Kabupaten Bogor yang digunakan untuk pemasaran produk yang dibuat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Bagaimana karakteristik umum konsumen rancangan uji coba produk *Biodegradable tote bag* dari karaginan rumput laut (*Eucheuma cottoni*) di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor dan di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.
2. Atribut apakah yang paling dipertimbangkan konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian rancangan uji coba produk *Biodegradable tote bag* dari karaginan rumput laut (*Eucheuma cottoni*) di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor dan di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan, kualitas produk, dan harga produk terhadap keputusan pembelian rancangan uji coba produk *Biodegradable tote bag* dari karaginan rumput laut (*Eucheuma cottoni*) di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor dan di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan yaitu :

1. Menganalisis karakteristik umum konsumen rancangan uji coba produk *Biodegradable tote bag* dari karaginan rumput laut (*Eucheuma cottoni*) di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor dan di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.
2. Menganalisis atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam keputusan pembelian rancangan uji coba produk *Biodegradable tote bag* dari karaginan rumput laut (*Eucheuma cottoni*) di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor dan di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, kualitas produk, dan harga produk terhadap keputusan pembelian rancangan uji coba produk *Biodegradable tote bag* dari karaginan rumput laut (*Eucheuma cottoni*) di

Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor dan Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yaitu bagi peneliti, bagi pengolah rumput laut, dan bagi pihak lain.

- 1 Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan, dan wawasan mengenai analisis potensi pasar produk *biodegradable tote bag* dari karaginan rumput laut (*Eucheuma cottoni*) terhadap pengambilan keputusan pembelian konsumen.
- 2 Bagi pengolah rumput laut, dan pembudidaya rumput laut penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang karakteristik konsumen dan atribut rancangan uji coba produk *biodegradable tote bag* dari karaginan rumput laut (*Eucheuma cottoni*) yang dapat digunakan dalam menentukan target pasar. Serta memberikan wawasan tentang hubungan antara tingkat pengetahuan, kualitas produk, dan harga rancangan uji coba produk *biodegradable tote bag* dari karaginan rumput laut (*Eucheuma cottoni*) dalam mengambil keputusan pembelian yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memasarkan produk.
- 3 Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan serta menjadi bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

1.5 Pendekatan Masalah

Produksi rumput laut di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan pada triwulan I yaitu sebesar 2.224.478 ton. Jika dibandingkan dengan produksi komoditas ikan, rumput laut memiliki nilai produksi tertinggi pada tahun 2022 di triwulan I. Volume dan pertumbuhan produksi perikanan tangkap dan budidaya menurut jenis nya pada triwulan 1 2021 sampai triwulan I 2022 dapat dilihat pada Tabel 1. Jika dibandingkan dengan produksi rumput laut pada triwulan I tahun 2021 jumlah produksi rumput laut mengalami penurunan. Namun, untuk tingkat jumlah produksi tertinggi

dibandingkan dengan produksi komoditas perikanan lainnya rumput laut tetap menjadi komoditas dengan produksi tertinggi.

Tabel 1. Volume dan Nilai Produksi Rumput Laut Pada Triwulan I 2021 dan Triwulan I 2022

Bidang Usaha	Volume (Ton)		Nilai (1.000.000)	
	2021	2022	2021	2022
Rumput Laut	2.321.408	2.224.478	6.020.183	7.289.324

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022)

Rumput laut jenis *Eucheuma cottoni* merupakan jenis rumput laut yang paling banyak dibudidayakan di Laut Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2021), menyatakan bahwa budidaya rumput laut *Eucheuma cottoni* di Indonesia sebesar 78.63%. Budidaya rumput laut jenis lainnya seperti *Eucheuma spinosum* sebesar 11.74%, *Caulerpa* sp. Sebesar 2.41 %, *Gracilaria* sp. Sebesar 6.05%, dan jenis lainnya sebesar 1.17%. Indonesia menempati posisi pertama sebagai produsen *Eucheuma cottoni* dan peringkat kedua sebagai produsen *Gracilaria* sp. terbesar di dunia (Kementerian Kelautan dan Perikanan 2018).

Produk olahan rumput laut jenis *Eucheuma cottoni* yaitu berupa karaginan. Karaginan merupakan hasil produk olahan dari rumput laut berbentuk tepung yang memiliki banyak manfaat. Seperti bahan pembentuk gel, pengemulsi, bahan pengental, penstabil, dan bahan pengikat. Selain itu, karaginan juga digunakan dalam industri makanan, manufaktur keramik, farmasi, kosmetik, tekstil hingga pupuk. Potensi pengembangan diversifikasi produk berbasis rumput laut salah satunya produk *edible film*. Karaginan yang bersifat hidrokoloid menjadikannya berpotensi dikembangkan sebagai bahan dasar pembuatan *edible film* (Indarti *et al.* 2022). Karaginan juga mudah terhidrolisis dalam larutan yang bersifat asam dan stabil dalam suasana basa karena karaginan merupakan senyawa polisakarida galaktosa yang mudah terurai dan bersifat *biodegradable* (Fathmawati *et al.* 2014).

Inovasi produk pengolahan dari karaginan rumput laut yaitu dapat diolah menjadi *biodegradable* film. Menurut Hidayati *et al* (2019), menyatakan bahwa

bahan baku *biodegradable film* yang ketersediannya berlimpah merupakan turunan dari rumput laut contohnya karaginan. *Biodegradable film* dari rumput laut memiliki penampakan yang transparan, tidak beracun, fleksibel, mudah diuraikan di alam. *Biodegradable film* yang diolah dapat dijadikan suatu produk fashion berupa *biodegradable tote bag*. Pada saat ini kebanyakan orang menggunakan tas jenis *tote bag*, yang menjadi pilihan tepat untuk tampil kasual bagi perempuan maupun laki – laki. *Tote bag* saat ini mengalami perkembangan dari semula berfungsi untuk kepraktisan, menjadi salah satu item paling digemari di industri fashion saat ini. Segmentasi pasar pengguna *tote bag* sudah dari berbagai kalangan yaitu mahasiswa, karyawan, dosen, dan masyarakat umum (Farida *et al.* 2020).

Analisis perilaku konsumen perlu dilakukan untuk melihat seberapa jauh konsumen dapat menerima dan membeli produk yang sudah dibuat. Menurut Tonda *et al.* (2022), menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah studi yang mempelajari individu, kelompok, maupun organisasi dalam memilih, membeli, menggunakan, dan mengevaluasi produk untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Kajian mengenai perilaku konsumen dapat membantu dalam manajemen operasi seperti staff penjualan dan pemasaran. Perilaku konsumen merupakan hal – hal yang paling mendasar bagi seorang konsumen dalam membuat keputusan untuk melakukan pembelian atau tidak. Pada penelitian ini konsumen adalah seorang yang pernah membeli dan menggunakan *tote bag*. Perilaku konsumen digunakan untuk menciptakan cara memuaskan atau memenuhi kebutuhan konsumen. Bagi pengolah rumput laut analisis perilaku konsumen berguna untuk mengidentifikasi pembeli, dan menentukan strategi pemasaran yang menarik perhatian konsumen.

Karakteristik umum konsumen digunakan untuk melihat perilaku konsumen dalam menentukan keputusan pembelian suatu produk. Menurut Nasution *et al.* (2019), menyatakan bahwa karakteristik konsumen merupakan ciri individu yang menentukan sikap individu dan berperan sebagai penentu dan pengambilan keputusan. Karakteristik konsumen yang digunakan meliputi jenis

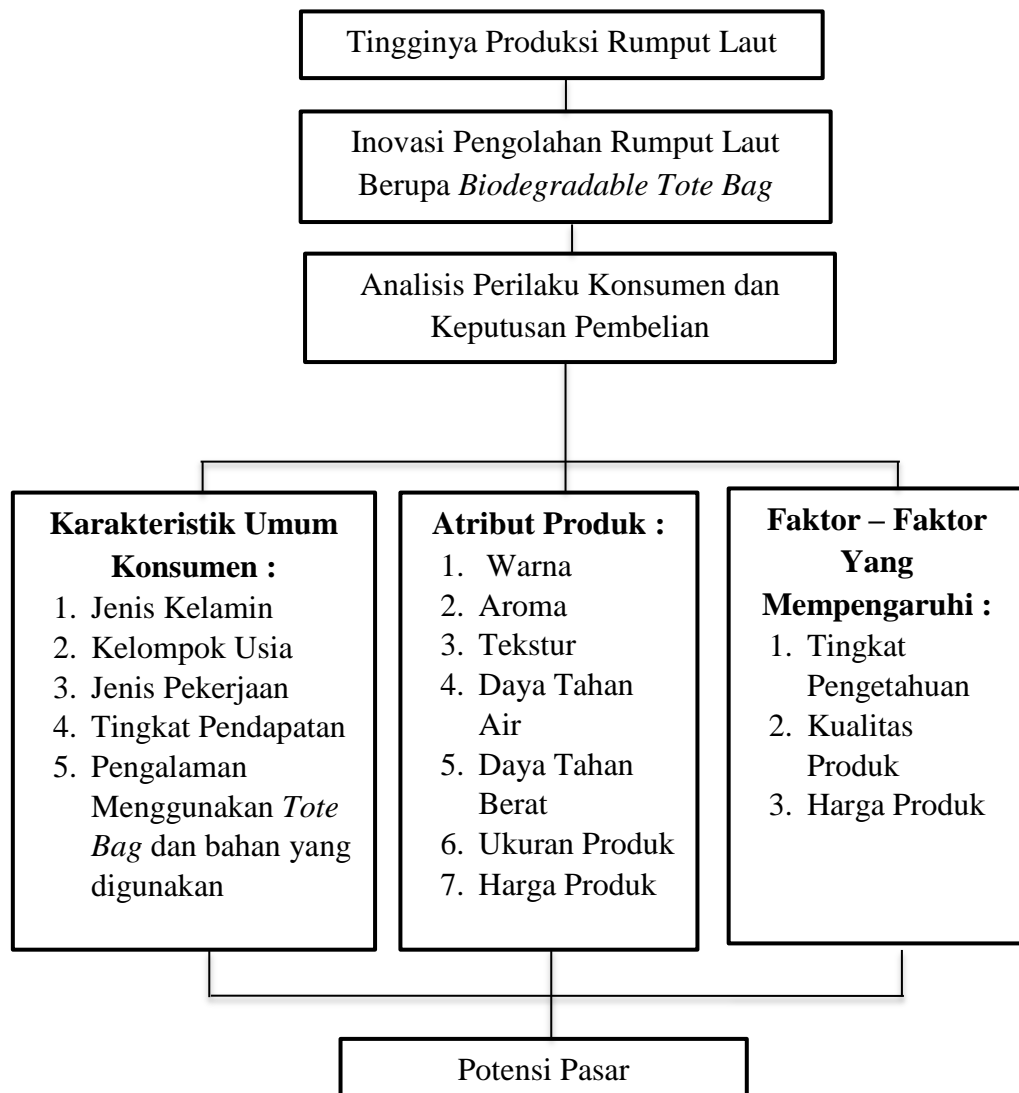
kelamin, kelompok usia, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, pengalaman menggunakan *tote bag*, dan bahan *tote bag* yang digunakan.

Atribut produk merupakan bagian yang paling dasar dalam menciptakan suatu produk. Selain itu, bisa dijadikan sebagai pembeda dengan produk lainnya. Atribut produk adalah sifat – sifat atau aspek – aspek yang dimiliki oleh suatu produk yang akan menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli atau tidak membeli produk tersebut (Nurhasanah *et al.* 2019). Atribut produk *biodegradable tote bag* yaitu berupa warna, aroma, tekstur, daya tahan air, daya tahan berat, ukuran produk, dan harga produk.

Perilaku konsumen dalam keputusan pembelian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pengetahuan, kualitas produk, dan harga produk. Menurut penelitian Pandapotan *et al.* (2022), menyatakan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh *product quality*, *price sensitivity*, dan *brand awareness*. Dimana *product quality* berpengaruh positif terhadap *purchase intention*, dan *price sensitivity* berpengaruh positif terhadap *purchase intention*, serta *brand awareness* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *purchase intention*. Pada penelitian Mutmainah *et al* (2022), pengetahuan konsumen memiliki korelasi positif yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan konsumen dan keputusan pembelian.

Kabupaten Bogor merupakan kabupaten dengan UMKM dibidang fashion terbanyak yaitu sebesar 41087 unit (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil 2021). Banyaknya UMKM yang bergerak dibidang fashion dapat memberikan penilaian yang representative pada produk *biodegradable tote bag* yang merupakan produk baru. Selain itu, melihat timbunan sampah di Kabupaten Bogor, Kecamatan Cibinong menurut Badan Pusat Statistik (2022), timbunan sampah di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor sebanyak 239.52 ton per hari pada tahun 2020, produk *biodegradable tote bag* ini dapat menjadi solusi dari pencemaran lingkungan karena sifatnya yang mudah terurai di alam. Berdasarkan pertimbangan yang sudah disebutkan maka Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor digunakan sebagai segmentasi pasar dengan kategori umum untuk produk *biodegradable tote bag*. Untuk membandingkan hasil penelitian di Kabupaten

Bogor, Kecamatan Cibinong dilakukan juga penelitian di Kabupaten Sumedang, Kecamatan Jatinangor tempat *biodegradable tote bag* diproduksi sebagai segmentasi pasar dengan kategori mahasiswa. Penelitian ini difokuskan pada kebutuhan riset pasar untuk produk *biodegradable tote bag*, sehingga potensi pemasaran produk dapat diidentifikasi dengan jelas. Riset pasar perlu dilakukan pada saat memulai usaha baru, memperkenalkan produk baru, dan untuk mempertahankan usaha yang sudah ada. Dilakukannya riset pasar pada produk selain dapat membantu para pengusaha dalam mengidentifikasi seberapa besar produknya dapat diterima oleh masyarakat, tapi juga dapat dilakukan perbaikan dan inovasi sesuai dengan kebutuhan pasar (Karunia dan Yasmin 2021).



Gambar 1. Kerangka Pendekatan Masalah